

**ANALISIS KINERJA OPERASIONAL PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

YENI SIMANULLANG

L051201001



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR
2024**

**ANALISIS KINERJA OPERASIONAL PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

YENI SIMANULLANG

L051201001

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA OPERASIONAL PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

YENI SIMANULLANG
L051201001

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 31 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



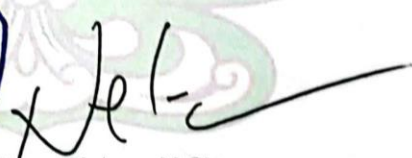
Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D
NIP. 197206171999031003



Ir. Ilham Jaya, MM
NIP. 195912221991031001



Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan


Dr. Alvin Filip Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeni Simanullang
Nim : L051201001
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : "Analisis Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Malili Kabupaten Luwu Timur" ini adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai atas perbuatan tersebut.

Makassar, 31 Juli 2024

Yang menyatakan



Yeni Simanullang

NIM: L051201001

PERNYATAAN AUTHORSHIP

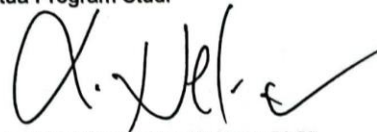
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeni Simanullang
Nim : L051201001
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai instansinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian sepanjang nama mahasiswa tetap diikutsertakan.

Makassar, 31 Juli 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

Penulis



Yeni Simanullang
NIM: L051201001

ABSTRAK

YENI SIMANULLANG L051201001 “Analisis Kinerja Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan PPI Malili, Kabupaten Luwu Timur” Dibimbing oleh **Muhammad Kurnia** sebagai pembimbing utama dan **Ilham Jaya** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas PPI Malili, menganalisis tingkat kinerja operasional mengidentifikasi peningkatan kelas pelabuhan perikanan PPI Malili Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang menganalisis PPI Malili, meliputi aspek ketersediaan fasilitas di PPI. Data dianalisis dengan metode skoring dan tabel penilaian kinerja operasional PPI berdasarkan ketetapan Peraturan Kementerian Kelautan dan Perikanan No.PER.08/MEN/2012 tentang Kepelaubuhan Perikanan dan Keputusan Direktur Jendral Perikanan Tangkap No. 432/DPT/OT.220.D3/I/2008 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan. Hasil menunjukkan capaian kinerja PPI Malili yaitu 51,2% atau status kinerja baik. Memiliki fasilitas yang berfungsi seperti kantor administrasi, sarana pemasaran, kantin, tempat ibadah. Fasilitas pos jaga tersedia tetapi tidak berfungsi dan fasilitas yang tidak tersedia yaitu suplai suku cadang, mess, fasilitas perbaikan kapal, fasilitas perbaikan alat tangkap, dan poliklinik. Capaian kinerja teknis dan kriteria operasional untuk peningkatan kelas pelabuhan PPI Malili mencapai 37,5% atau tidak layak untuk ditingkatkan.

Kata kunci: Kinerja operasional, PPI Malili

ABSTRACT

YENI SIMANULLANG L051201001 “Operational Performance Analysis of PPI Malili Fish Landing Base, East Luwu Regency” Supervise by **Muhammad Kurnia** as the main supervisor and **Ilham Jaya** as member supervisor.

This study aims to identify facilities at PPI Malili, analyze the level of operational performance and identify improvements in the class of PPI Malili fishing port in East Luwu Regency. The research method used is a case study that analyzes PPI Malili, including aspects of the availability of facilities at PPI. Data were analyzed using the scoring method and PPI operational performance assessment table based on the provisions of the Regulation of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries No.PER.08/MEN/2012 concerning fisheries ports and the Decree of the Director General of Capture Fisheries No. 432/DPT/OT.220.D3/I/2008 concerning Guidelines for Performance Evaluation of Technical Implementation Units of Fishing Ports. The results show that the performance achievement of PPI Malili is 51.2% or good performance status. Has functioning facilities such as administrative offices, marketing facilities, canteens, places of worship. Guard post facilities are available but not functioning and facilities that are not available are spare parts supply, mess, ship repair facilities, fishing gear repair facilities, and polyclinics. The technical performance achievement and operational criteria for upgrading the PPI Malili port class reached 37.5% or was not worthy of being upgraded.

Keywords: Operational performance, PPI Malili

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas dan berkat rahmatnya sehingga proposal penelitian yang membahas tentang analisis kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Malili Kabupaten Luwu Timur dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan kelulusan program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada Bapak tercinta **Jhon. K Simanullang** yang selalu menemani saat turun ke lapangan, mulai dari pengurusan berkas sampai selesainya penelitian saya, penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Kepada mama tercinta **Katarina Sitorus**, yang selalu menemani dalam pengurusan dan penelitian. Orang tua yang selalu memberi semangat pada anak-anaknya dalam pendidikannya, yang selalu memperhatikan dan memastikan anak-anaknya sehat selalu. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas pengorbanan yang telah diberikan.
3. Kepada saudara-saudara **Ferdi Nandus Simanullang, Diana Rifka Simanullang dan Monika Simanullang**, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa serta pengorbanan yang tak ternilai yang menjadi dorongan dan sumber inspirasi.
4. kepada **Bapak Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D** selaku pembimbing utama dan **Bapak Ir. Ilham Jaya, MM** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan arahan serta petunjuk dari awal hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc** dan Bapak **Dr. Ir. Faisal Amir, M.Si** selaku dosen penguji yang telah memberi banyak ilmu, masukan berupa saran dan kritik yang sangat membangun dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu **Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku wakil dekan bidang akademik dan pengembangan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
7. Bapak **Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si** selaku ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

8. Seluruh **Dosen Pengajar dan Staf** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan membantu menyelesaikan persuratan untuk kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan.
9. Petugas **PPI Malili** dan pegawai **DKP Kabupaten Luwu Timur** atas bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian dan pengambilan data.
10. Teman-teman seperjuangan **Mahasiswa S1 Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan terkhusus angkatan 2020** yang telah memberikan dukungan, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi yang tidak dapat di sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi sangat diharapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Makassar, Juli 2024



Yeni Simanullang

BIODATA PENULIS



YENI SIMANULLANG dilahirkan di Luwu Timur, pada tanggal 10 Desember 2002, merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Jhon K. Simanullang dengan ibunda Katarina Sitorus. Penulis besar di Luwu Timur dengan menyelesaikan jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Hosana Terpadu pada tahun 2008, Sekolah Dasar di SD Negeri 160 Sido Tepung pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Mangkutana pada tahun 2017, Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Luwu Timur pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima di Universitas Hasanuddin. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti perkuliahan dan anggota KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Defenisi Pelabuhan Perikanan.....	4
B. Tipe dan Kriteria Pelabuhan Perikanan.....	7
C. Operasional Pelabuhan Perikanan.....	8
D. Fasilitas Pelabuhan Perikanan.....	9
E. Konsep Dasar Kinerja.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Waktu dan Tempat.....	12
B. Alat dan Bahan Penelitian.....	12
C. Metode Penelitian.....	12
D. Analisis Data.....	13
BAB IV HASIL PENELITIAN	19
A. Keadaan Umum PPI Malili.....	19
B. Fasilitas PPI Malili.....	20
C. Parameter Operasional PPI Malili.....	29
D. Pengukuran Kinerja Operasional PPI Malili dan Analisis Peningkatan Tipe Pelabuhan Perikanan.....	37
BAB V PEMBAHASAN	41
A. Analisis fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Malili.....	41
B. Analisis tingkat kinerja operasional PPI Malili.....	41
C. Identifikasi kemungkinan dilakukan peningkatan kelas PPI Malili.....	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tipe dan kriteria pelabuhan perikanan di Indonesia (KKP 2012).....	7
2. Alat dan Bahan.....	12
3. Parameter pengukuran kinerja operasional pelabuhan perikanan.....	14
4. Bobot Parameter Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan.....	15
5. Cara perhitungan nilai keberhasilan Parameter.....	16
6. Penilaian kinerja Pelabuhan Perikanan.....	16
7. Analisis Peningkatan Tipe Pelabuhan Perikanan.....	17
8. Fasilitas-fasilitas PPI Malili.....	20
9. Produksi hasil tangkapan di PPI Malili ton/hari pada bulan Januari.....	30
10. Produksi hasil tangkapan di PPI Malili ton/tahun 2020-2024.....	30
11. Jumlah kunjungan kapal di PPI Malili unit/hari pada bulan Januari.....	31
12. Jumlah kunjungan kapal di PPI Malili unit/tahun 2020-2024	32
13. Kebutuhan Es di PPI Malili ton/hari pada bulan Januari.....	33
14. Kebutuhan Es di PPI Malili ton/tahun 2020-2024.....	33
15. Jumlah kebutuhan logistik BBM di PPI Malili ton/hari pada bulan Januari..	34
16. Jumlah kebutuhan logistik BBM di PPI Malili ton/tahun 2020-2024.....	35
17. Nilai keberhasilan dan nilai parameter.....	38
18. Hasil perhitungan nilai perolehan.....	38
19. Analisis peningkatan tipe PPI Malili.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Lokasi penelitian.....	12
2. Layout PPI Malili.....	19
3. a) Dermaga PPI Malili, b) Fasilitas tambat bollard.....	21
4. Perairan pelabuhan.....	22
5. a) Fasilitas jalan masuk PPI Malili, d) Drainase PPI Malili.....	23
6. Gedung TPI.....	23
7. SPDN.....	24
8. Pabrik Es.....	24
9. Area parkir.....	25
10. Kantor administrasi.....	25
11. Gedung pos pengawasan.....	26
12. Gedung pertemuan nelayan.....	26
13. Kantin.....	27
14. Koperasi.....	27
15. Masjid.....	28
16. Pos keamanan.....	28
17. Bangsal pengolahan ikan.....	29
18. Sistem pemasaran ikan di PPI Malili.....	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis letak Kabupaten Luwu terletak di sebelah selatan khatulistiwa. tepatnya di antara 2°03'00" - 3°03'25" LS dan 119°28'56" - 121°47'27" BT, dengan luas wilayah 6,944.88 km². Sekitar 11,14 persen Provinsi Sulawesi Selatan merupakan luas wilayah Kabupaten Luwu Timur. Kabupaten Luwu Timur adalah Kabupaten paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Timur yang beribukota di Malili, secara administrasi dibagi menjadi 11 kecamatan yaitu Kecamatan Burau, Wotu, Tomoni, Tomoni Timur, Angkona, Malili, Towuti, Nuha, Wasuponda, Mangkutana dan Kaleana.

Aktifitas perikanan tangkap di PPI Malili tidak terlepas dari permasalahan. Lataena (2019), menjelaskan bahwa kegiatan produksi dan pemasaran hasil perikanan di kawasan minapolitan tentunya memerlukan rencana struktur wilayah kawasan pelayanan pesisir dan sentra produksi yang akan menjadi acuan dalam pengembangan minapolitan. Oleh karena itu, perlu dibuat perencanaan yang baik terkait dengan zonasi kawasan minapolitan, serta rencana tata ruang kawasan minapolitan dan rencana pemanfaatan kawasan pesisir minapolitan di kawasan Malili. Tujuan dari adanya konsep minapolitan ini dapat didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai di Kabupaten Luwu Timur khususnya wilayah Malili sebagai pusat kawasan minapolitan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang fokus pada peningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Minapolitan memiliki dua unsur kata yaitu Mina yang artinya perikanan dan Politan yang artinya kota sehingga dikenal dengan istilah Kota Perikanan. Melihat potensi dan peluang investasi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Luwu Timur secara umum sangat besar dan menjanjikan. Ketersediaan lahan yang luas dan layak menunjang peningkatan produksi serta peningkatan perekonomian masyarakat, sehingga memudahkan dalam pemasaran hasil-hasil perikanan dan kelautan, tidak mengherankan jika produksi perikanan di Kabupaten Luwu Timur relatif cukup besar dan menjanjikan. Namun yang menjadi kendala ketersediaan sarana dan prasarana belum cukup untuk menunjang potensi yang ada, pengelola dan kondisi TPI belum optimal/memadai menjadi faktor kurangnya tingkat pendapatan dari nelayan, dan belum adanya *cole storage* sebagai upaya penanganan produk perikanan dengan mata rantai dingin (cold chain).

Pangkalan Pendaratan Ikan Malili ditetapkan sebagai pelabuhan perikanan dengan klasifikasi pelabuhan perikanan tipe D, yaitu hanya mampu melayani kapal perikanan yang ukurannya dibawah atau sama dengan 5 GT dan mampu menampung sekurang-kurangnya 15 unit kapal atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT sekaligus melayani kapal ikan yang beroperasi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Dinas Perikanan Kabupaten Luwu Timur di Kecamatan Malili terdapat 17 Kapal Motor (KM), 634 Motor Tempel (MT), dan 37 Perahu Tanpa Motor (MTP) pada saat ini.

Menurut Lubis *et al.*, (1999) dalam Lubis E., (2011) bahwa sebagian besar pelabuhan perikanan di Indonesia (70%) ternyata masih belum berfungsi optimal dan belum dilengkapinya dengan fasilitas yang memadai dan modern yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelabuhan perikanan yang ada belum berkembang. Perlu kiranya berbagai pemikiran dan analisis untuk mencari solusi mengingat pembangunan suatu pelabuhan perikanan memerlukan investasi yang tidak sedikit.

Pelabuhan perikanan sangat penting perannya terhadap perikanan laut, karena pelabuhan perikanan merupakan center perekonomian mulai saat ikan didaratkan pasca penangkapan dari fishing ground-nya sampai awal ikan dipasarkan di pelabuhan perikanan. Meningkatnya produksi hasil tangkapan antara lain karena masih besarnya potensi sumberdaya ikan yang ada di laut, semakin meningkatnya kebiasaan penduduk untuk makan ikan, semakin berkembangnya industri perikanan dan juga karena semakin meningkatnya pendapatan penduduk per kapita. Hal-hal tersebut di atas merupakan faktor-faktor yang memicu meningkatnya usaha pemanfaatan sumberdaya ikan di laut sehingga berpeluang untuk meningkatkan produksi hasil tangkapan yang didaratkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis seberapa besar tingkat kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Malili Kabupaten Luwu Timur sekaligus mengevaluasi kemungkinan terjadi tingkatan kelas pelabuhan perikanan yang dapat menunjang kegiatan nelayan Kabupaten Luwu Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diketahui seberapa besar tingkat kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Malili Kabupaten Luwu Timur dan tingkat pemanfaatan fasilitas serta, apakah kemungkinan dilakukan peningkatan kelas pelabuhan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Luwu Timur.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi fasilitas yang ada di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Malili
2. Menganalisis tingkat kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Malili Kabupaten Luwu Timur
3. Mengidentifikasi kemungkinan dilakukan peningkatan kelas Pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Malili Kabupaten Luwu Timur.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi aktual mengenai kinerja operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Malili Kabupaten Luwu Timur
2. Sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam menentukan kebijakan pengelolaan Pelabuhan perikanan di (PPI) Malili Kabupaten Luwu Timur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah prasarana perikanan yang tugasnya menjadi pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan industri perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil tangkapan, pangkalan kapal perikanan). Dengan fungsi tersebut, pelabuhan perikanan akan mendukung seluruh usaha perikanan, termasuk modernisasi, nelayan tradisional serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para nelayan (Suherman *et al.*, 2021).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang memiliki daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat aktifitas pemerintahan dan aktifitas sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat untuk kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Apabila fungsi pemerintahan dan sistem bisnis perikanan tersebut berjalan dengan baik, maka PP dapat berguna sebagai pusat aktivitas industrialisasi kelautan perikanan yang akan memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik dan pengentasan kemiskinan. Pelabuhan perikanan yang berfungsi dengan baik akan menjadi titik temu (*terminal point*) yang menguntungkan dalam kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.08/MEN/2012 Tentang Pelabuhan Perikanan Bagian Keempat Pasal 5, bahwa Pelabuhan Perikanan diklasifikasikan kedalam 4 (Empat) kelas yaitu:

1. Tipe A, Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang dioperasikan di perairan samudra yang lain digolongkan ke dalam armada perikanan arak jauh sampai ke perairan laut territorial ZEE dan laut lepas.
2. Tipe B, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan Nusantara yang lain digolongkan ke dalam armada perikanan jarak sedang sampai ke perairan dan laut territorial.
3. Tipe C, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan Pantai/pedalaman, perairan kepulauan dan laut territorial.
4. Tipe D, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan pedalaman dan perairan.

Dilihat dari keempat klasifikasi pelabuhan perikanan meliputi kelas A,B,C,dan D. Pada penelitian ini apabila dilihat dari klasifikasi dan jangkauan operasi kapal di PPI Malili di klasifikasikan sebagai pelabuhan perikanan tipe D. Pelabuhan perikanan tipe D dikatakan dengan istilah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

B. Pangkalan Pendaratan Ikan

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan klasifikasi dari pelabuhan perikanan yang ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional (KEP. 45/MEN-KP/2014). Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.16/MEN/2006, tugas pelabuhan perikanan adalah mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya, mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Bentuk pelaksanaan fungsi perikanan antara lain pelayanan sandar dan berlabuh kapal penangkapan ikan dan kapal pemantau perikanan, pelayanan bongkar muat, pelaksanaan pengembangan mutu dan pengolahan hasil ikan, pemasaran dan distribusi ikan, data tangkapan dan hasil perikanan, pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, pelaksanaan kesyahbandaran, pelaksanaan fungsi karantina ikan, publikasi hasil riset kelautan dan perikanan, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari, dan pengendalian lingkungan (Amarullah, 2017).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan pelabuhan khusus yang berperan sebagai pusat pengembangan ekonomi perikanan baik produksi maupun pemasarannya. Menurut Mahyuddin (2016), adapun kegunaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat berlabuhnya atau bertambatnya perahu/kapal guna mendaratkan hasil tangkapannya.
2. Sebagai sarana untuk transaksi jual beli ikan dan tempat bertemunya produsen dan konsumen
3. Sebagai tempat pengolahan ikan

C. Fungsi Pelabuhan Perikanan

Menurut Amarullah (2017), pelabuhan perikanan mempunyai fungsi yang sangat strategis untuk mencakup fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan yang memiliki dampak (multiplier effect) seperti pengembangan ekonomi daerah, lapangan kerja, serta pertahanan dan keamanan daerah. Untuk menciptakan pelabuhan perikanan yang dapat mendukung aktifitas perikanan diperlukan perencanaan pengembangan atau pengembangan pelabuhan perikanan baik oleh kementerian, pemerintah

daerah/kabupaten/kota, dan swasta dengan mempertimbangkan daya dukung sumberdaya ikan di setiap Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI).

Menurut Nurhayati (2018), fungsi dan peran dari suatu pelabuhan perikanan adalah pengembangan dari tujuan awal pembangunan pelabuhan perikanan, dimana tujuan tersebut dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga pengembangan pelabuhan perikanan mempunyai arah dan peran yang jelas dalam pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.08MEN/2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan BAB II Bagian Kedua Pasal 3 ayat 5 dan 7, yang mengatur tentang fungsi pelabuhan perikanan, terbagi menjadi 2 yaitu fungsi pemerintahan dan fungsi pengusaha.

1. Fungsi Pemerintahan

Sebagai fungsi untuk menjalankan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di Pelabuhan perikanan.

- a. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan
- b. Pengumpulan data tangkapan hasil perikanan
- c. Pelaksanaan operasional kapal perikanan
- d. Pelaksanaan kesyahbandaran
- e. Pelaksanaan fungsi karantina ikan
- f. Tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan
- g. Kegiatan pengendalian lingkungan
- h. Kegiatan kepabebaran dan atau imigrasi

2. Fungsi Pengusahaan

Sebagai fungsi untuk melaksanakan proses dalam bentuk pelayanan langsung terkait pelayanan jasa dan penyediaan fasilitas yang ada dipelabuhan perikanan.

- a. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan
- b. Pelayanan bongkar muat ikan
- c. Pemasaran dan distribusi ikan
- d. Pelayanan pengolahan hasil perikanan
- e. Pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan
- f. Pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan
- g. Pelayanan logistik dan pembengkalan kapal perikanan
- h. Wisata Bahari
- i. Penyediaan dan/ atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan

B. Tipe dan Kriteria Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012. Tentang Kepelabuhan Perikanan, pelabuhan perikanan dibagi menjadi empat kategori utama yaitu Pelabuhan perikanan Samudra, Pelabuhan perikanan Nusantara, Pelabuhan perikanan Pantai dan pangkalan pendaratan ikan .

Tabel. 1 Tipe dan kriterian pelabuhan perikanan di indonesia (PER.08/MEN/2012)

Kelas Pelabuhan	Kriteria
PPS	<ul style="list-style-type: none">• Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut territorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, dan laut• Memiliki fasilitas tambat tabuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT• Panjangnya dermaga sekurang-kurangnya 300m, dengan kedalam kolam sekurang-kurangnya 3 m• Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan ata jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6000 GT kapal perikanan sekaligus• Ikan yang didaratkan sebagian besar untuk tujuan ekspor• Terdapat industri perikanan
PPN	<ul style="list-style-type: none">• Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan dilaut territorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia• Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan sekurang-kurangnya berukuran 30 GT• Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalam kolam sekurang-kurangnya 3m.• Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2250 GT kapal perikanan sekaligus
PPP	<ul style="list-style-type: none">• Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan, dan laut territorial• Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 m• Panjang dermaga sekuraaaang-kurangnya 100 m, dengan kedalam kolam sekurang-kurangnya 2 m.• Mampu menampung sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan sekaligus.
PPI	<ul style="list-style-type: none">• Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman dan perairan kepulauan.• Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 3 GT• Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalam kolam minis 2 m.• Mampu menampung sekurang-kurangnya 20 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 60 GT kapal perikanan sekaligus.

C. Operasional Pelabuhan Perikanan

Operasional adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai pelabuhan perikanan dalam melaksanakan tugas sesuai visi dan misinya yang mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan. Kunjungan kapal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kunjungan kapal yang dilakukan di pelabuhan perikanan untuk melakukan kegiatan mendaratkan hasil tangkapan, mengisi perbekalan melaut, mengurus dokumen persetujuan berlayar, mengadakan perbaikan dan pemeliharaan kapal dan menunggu waktu melaut kembali (Ngamel, 2013).

Menurut Machdani (2023), operasionalisasi pelabuhan perikanan sangat sangat diperlukan agar pelabuhan perikanan dapat berfungsi secara optimal. Peraturan tersebut mensyaratkan pelabuhan perikanan memiliki fasilitas pelabuhan perikanan yang terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Fasilitas pelabuhan perikanan tersebut diperlukan untuk menunjang berjalannya dua fungsi utama pelabuhan yaitu fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan (PER.08/MEN/2012).

Menurut Triastuti (2011), prinsip penting dalam pengoperasian suatu pelabuhan perikanan dikatakan berhasil yaitu:

- a). Sangat baik dipandang dari sudut ekonomi, artinya hasil pengoperasian pelabuhan dapat menguntungkan bagi pengelola pelabuhan dan bagi pemiliknya. Disamping pengoperasian pelabuhan memiliki pengaruh positif perkembangan kota khususnya dan nasional umumnya.
- b). Sistem penanganan yang efisien dan efektif, dapat dikatakan pembongkaran hasil penangkapan harus dilakukan secara cepat disertai dengan penyeleksian yang cermat, penanganan yang cepat dan pengangkutan.
- c). Fleksibel dalam perkembangan teknologi, dalam hal pengembangan dalam suatu pelabuhan perikanan, adakalanya dibutuhkan mekanisme dari fasilitas pelabuhan. Seperti perlunya vessel lift pada fasilitas dock, tangga berjalan (tapis rouland) untuk membongkar dan menyeleksi ikan. Selain itu dibutuhkan perluasan fasilitas pelabuhan karena peningkatan produksi perikanan pelabuhan, seperti perluasan gedung pelelangan dan dermaga.
- d). Pelabuhan dapat berkembang tanpa merusak lingkungan sekitarnya (lingkungan alam dan lingkungan sosial).
- e). Organisasi serta pelaku-pelaku didalam pelabuhan bekerja secara aktif dan terorganisir baik dalam kegiatannya.

D. Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas yang tersedia di PPI dari fasilitas dasar (pokok), fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

1. Fasilitas pokok Pelabuhan perikanan

Fasilitas pokok atau juga dikatakan infrastruktur adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan disuatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi unrtuk keamanan dan kelancaran kapal, baik waktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan.

Fasilitas pokok pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayanan, selain itu termasuk juga tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas pokok pelabuhan perikanan terdiri dari:

a. Dermaga

Menurut Putri (2018), dermaga adalah salah satu fasilitas pokok yang sangat dibutuhkan dalam suatu pelabuhan. Pentingnya dermaga bagi pelabuhan perikanan dilihat dari adanya pemisahan dermaga untuk kegiatan berbeda. Dermaga memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas sebagai tempat berlabuh atau merapatnya kapal perikanan untuk menurunkan hasil tangkapan, sebagai basis kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran ikan, dan pengisian perbekalan kapal (Amir, 2022).

b. Kolam Pelabuhan

Bagian perairan yang menampung kegiatan kapal perikanan atau bongkar muat, berlabuh, mengisi perbekalan dan memutar kapal disebut kolam pelabuhan. Batas kolam pelabuhan umumnya dibatasi oleh daratan, pendambahan atau administrasi pelabuhan.

c. Pemecah gelombang

Pemecak gelombang (*break water*) adalah suatu struktur bangunan laut yang berfungsi untuk pantai atau daerah di sekitar pantai terhadap pengaruh gelombang laut melindungi kegiatan-kegiatan yang berlangsung di kolam pelabuhan. *Breakwater* sekaligus dapat membentuk kolam pelabuhan. Pemecah gelombang juga berfungsi untuk menahan sedimen dari sekitar pelabuhan.

d. Daratan Pelabuhan

Menurut Direktorat Jendral Perikanan (1991), bagian darat yang menampung seluruh letak fasilitas Pelabuhan disebut daratan pelabuhan. Luas daratan tersebut sekurang-kurangnya 2-4 kali luas seluruh fasilitas bilamana semuanya dibangun di atasnya penentuan luas daerah pelabuhan ini sebaiknya didasarkan pada perhitungan

jangka panjang sehingga nantinya tidak menimbulkan kesulitan dalam perluasan wilayah pelabuhan.

Daratan pelabuhan perlu diberi ketinggian supaya tidak terendam pada air pasang atau disapu oleh gelombang. Ketinggian perlu juga untuk perencanaan *drainase*. Tinggi daratan pelabuhan minimal 50cm di atas air laut tinggi, sedangkan dermaga dan pinggiran lainnya 50-70 cm di atas pasang air laut tertinggi tergantung pada tinggi gelombang di kolam pelabuhan tersebut.

e. Kedalaman Perairan

Kedalam kolam perairan pada suatu pelabuhan perikanan juga sangat menentukan keamanan kapal dalam berlabuh khususnya pada saat permukaan air terendah. Kedalaman perairan ini ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: draf kapal besar dengan muatan penuh, tinggi gelombang maximum dalam kolam pelabuhan, tinggi ayunan kapal yang berlayar dan *clearance* sebagai pengaman antara lunas kapal dan dasar perairan.

2. Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional dapat dikelompokkan menjadi 4 tempat bagian berdasarkan fungsinya, yaitu:

- a. Untuk penanganan hasil tangkapan dan pemasaran, yang terdiri dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pemeliharaan dan pengelolaan hasil tangkapan ikan, pabrik es, gudang es, refrigrasi/fasilitas pendingin dari gedung-gedung pemasaran.
- b. Untuk pemeliharaan dan perbaikan armada alat penangkapan ikan, ruang mesin, tempat penjeuran alat penangkapan ikan, bengkel dan gudang jaring.
- c. Untuk perbekalan yang terdiri dari: tangkap dan instalasi air minum serta BBM
- d. Untuk komunikasi yang terdiri dari: stasiun jaringan telepon dan radio SSB

3. Fasilitas Tambahan Perikanan Pelabuhan

Fasilitas tambahan atau penunjang pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Fasilitas tambahan tersebut terdiri dari:

- a. Fasilitas kesejahteraan nelayan
- b. Fasilitas pengelola pelabuhan
- c. Fasilitas pengelola limbah bahan bakar dari kapal dan limbah industri

E. Konsep Dasar Kinerja

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi, sedangkan penilaian kinerja adalah penentuan atas pengukuran secara periodik operasional suatu organisasi, atasan organisasi, dan karyawan.

Menurut Ngamel (2013), kinerja operasional pelabuhan perikanan adalah hasil kerja pelabuhan secara kuantitas dan kualitas dalam memenuhi tugasnya sesuai dengan visi dan misinya yang terkait dengan Keputusan Direktur Jendral Perikanan Tangkap Nomor 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan.

Selain itu, pengukuran kinerja dilakukan melalui pengukuran kinerja kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan data internal yang diperoleh dari instansi dan data kinerja yang diperoleh dari luar instansi dengan menggunakan data kinerja eksternal. Pengumpulan data kinerja memberikan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan konsisten yang berguna untuk pengambilan Keputusan (Gigentika, 2010).

Secara umum, indikator kinerja memiliki beberapa fungsi sebagai berikut Widiastuti (2010):

1. Memperjelas tentang apa, beberapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan;
2. Menciptakan konsesus yang dibangun oleh berbagai pihak terkait untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kebijakan/program/kegiatan dan dalam menilai kinerjanya termasuk kinerja satuan organisasinya/kerja yang melaksanakannya;
3. Membangun dasar bagi pengukuran, analisis, dan evaluasi kinerja satuan organisasi/kerja;

Menurut Widiastuti (2010), kinerja operasional pelabuhan perikanan dapat dilihat dari aktivitas yang berlangsung di pelabuhan perikanan. Aktivitas yang dapat dilihat yaitu:

1. Aktivitas tambat labuh/pendaratan ikan yang meliputi jumlah produksi ikan dan jumlah kunjungan kapal/ tahun.
2. Aktivitas pelelangan hasil tangkapan yang meliputi ada atau tidaknya aktivitas pelelangan dan mekanisme pelelangan.
3. Aktivitas pelayanan kebutuhan melaut antara lain pelayanan es, BBM, dan air bersih.
4. Aktivitas pemasaran/ pendistribusian hasil tangkapan antara lain distribusi pemasaran lokal, nasional, dan ekspor.